

## **Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Melalui Maksimalisasi Potensi Pariwisata di Pantai Mangrove Serdang Bedagai**

**Inggrita Gusti Sari, Wahyu Ario Pratomo,  
Wahyu Sugeng Imam Soeparno, Monika Andrasari**

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Sumatera Utara, Medan  
Email Korespondensi: [andramonika@usu.ac.id](mailto:andramonika@usu.ac.id)

### *Abstrak*

*Pantai mangrove memiliki peran penting dalam ekosistem pesisir, diantaranya mengurangi dampak banjir, menahan abrasi pantai, serta menjadi habitat berbagai spesies ikan dan burung. Oleh karena itu, menjaga kelestariannya adalah sebuah kewajiban. Namun, menjaga lingkungan tak hanya tentang melindungi alam, tetapi juga tentang memastikan manusia dapat menikmati keindahannya. Permasalahan yang dihadapi Pantai mangrove Kampung Nipah adalah kurangnya minat wisatawan untuk mengunjungi lokasi wisata ini, sehingga manfaat ekonomi yang diperoleh masyarakat sekitar belum maksimal. Untuk itu perlu dilakukan upaya untuk memaksimalkan potensi pariwisata dengan cara mempercantik kawasan pantai mangrove sehingga dapat menjadi tempat rekreasi yang menarik dan nyaman bagi warga setempat dan wisatawan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan cara pemberian fasilitas pendukung yang sebelumnya tidak dimiliki lokasi wisata ini dan tentu akan meningkatkan potensi pariwisata. Sehingga masyarakat setempat dapat meningkatkan penghasilan mereka dan agar wisatawan mendapatkan pengetahuan mengenai hutan bakau sembari menikmati alam sekitar pantai.*

### *Abstract*

*Mangrove Coast play an important role in coastal ecosystems, including reducing the impact of flooding, resisting coastal abrasion, and providing habitat for various species of fish and birds. Therefore, preserving them is an obligation. However, protecting the environment is about protecting nature and ensuring that humans can enjoy its beauty. The problem faced by Kampung Nipah Mangrove Beach is the lack of tourist interest in visiting this tourist location, so the economic benefits obtained by the surrounding community have not been maximized. For this reason, efforts must be made to maximize tourism potential by beautifying the mangrove beach area to become an attractive and comfortable recreation area for residents and tourists. The service activity is carried out by providing supporting facilities not previously owned by this tourist location and will certainly increase tourism potential. So that local people can increase their income and tourists can learn about mangroves while enjoying nature around the beach.*

Keywords: mangrove, tourism, economic, environment

## **PENDAHULUAN**

Pariwisata merupakan sektor penting dalam pembangunan ekonomi, keberadaan potensi pariwisata disuatu wilayah memberikan dampak yang signifikan dalam mendongkrak perekonomian bagi masyarakat sekitarnya melalui peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja (Lee dan Chang, 2008). Pariwisata menyentuh lapisan paling bawah dalam masyarakat sebagai penyedia jasa, makanan dan minuman, souvenir hingga lapisan teratas yaitu pemerintah hingga

para investor. Mengingat pentingnya sektor ini bagi perekonomian, berbagai upaya dilakukan untuk memaksimalkan potensi pariwisata sehingga memberikan kontribusi yang lebih besar bagi masyarakat sekitarnya.

Pantai mangrove merupakan pantai yang ditumbuhi oleh tanaman bakau (mangrove) yang tumbuh di wilayah perairan campuran air sungai, air laut dan garam. Sungai mengalirkan air tawar untuk mangrove, dan pada saat pasang pohon mangrove dikelilingi oleh air garam atau air payau (Waryono, 2000). Pantai mangrove memegang peranan penting dalam menjaga ekosistem pesisir, yaitu mengurangi dampak banjir, menahan abrasi pantai, serta menjadi tempat tinggal berbagai spesies ikan dan burung.

Fungsi lingkungan yang diperoleh dari hutan mangrove antara lain sebagai habitat, daerah pemijahan, penyedia unsur hara, dan lain sebagainya. Di samping itu hutan mangrove merupakan areal tempat penelitian, pendidikan, dan ekowisata (Joandani & Gea, 2019). Disamping manfaatnya bagi lingkungan, pantai mangrove juga memiliki potensi ekonomi yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya. Beberapa potensi ekonomi yang dapat dikembangkan adalah wisata pantai mangrove, kerajinan tangan dari bahan bakau, serta budidaya ikan dan udang di sekitar hutan bakau. Dengan pengelolaan yang baik, potensi ini dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat setempat.

Ekosistem hutan mangrove di Sumatera Utara lebih banyak berada di wilayah Pantai Timur yang meliputi Kabupaten Serdang Bedagai, Tanjung Balai Asahan, Langkat serta Kabupaten Batu Bara (Harahap, 2011). Terletak di Desa Sei Nagalawan, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai yang jaraknya 58,5 kilometer dari Kota Medan, Pada tahun 1980-an, pantai ini sempat dijadikan sebagai tambak udang windu oleh para nelayan lokal. Hal ini dilakukan dengan menebang seluruh vegetasi di pantai dan berakibat pada penurunan jumlah tangkapan hasil laut, terutama kepiting dan udang. Menyadari hal itu, mitra mengalihkan kegiatan tambak udang windu menjadi pemanfaatan hutan mangrove kembali disertai dengan aspek pariwisata sebagai tambahan.

Namun seiring berjalannya waktu, permintaan pada sektor pariwisata di lokasi pantai mangrove ini cenderung stagnan dan dianggap kurang menarik bagi wisatawan jika dibandingkan dengan lokasi pantai lain yang tidak jauh dari lokasi. Mengingat pentingnya faktor estetika bagi suatu destinasi wisata, maka tim pengabdian melakukan beberapa upaya untuk memaksimalkan potensi pariwisata yang dimiliki pantai mangrove Kampung Nipah ini, dengan tujuan agar dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dan meningkatkan perekonomian masyarakat disekitarnya.

## **METODE**

Untuk memecahkan permasalahan mitra dalam memaksimalkan potensi dan kunjungan wisatawan di Pantai Mangrove Serdang bedagai, maka yang akan dilakukan adalah : mempercantik lokasi pantai mangrove khususnya di jembatan penghubung dengan memberikan lampu LED disepanjang jembatan, memberikan fasilitas tambahan berupa *bean bag*, ayunan, meja kecil, dan payung pantai berwarna-warni yang mengikuti tren pantai-pantai di Indonesia masa kini, sehingga lebih di minati oleh masyarakat khususnya keluarga dan anak muda.

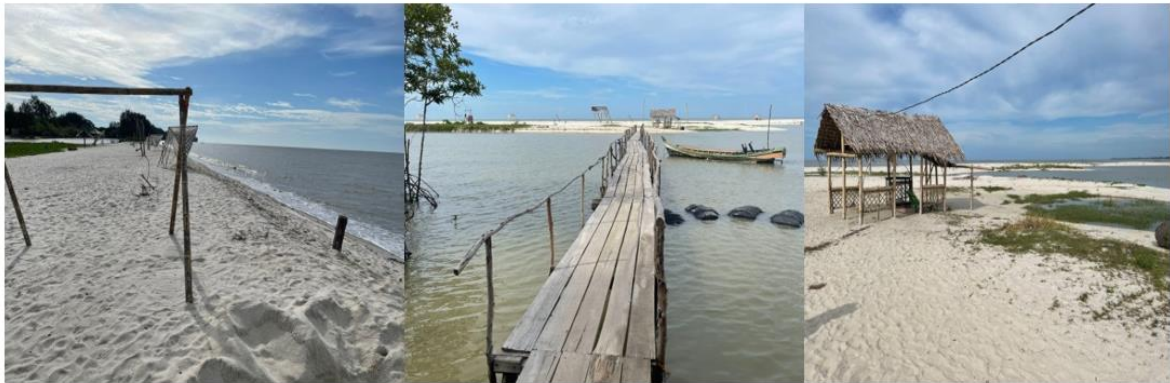
Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dimulai dengan melakukan survei dan pemetaan mitra, sosialisasi hingga pemberian fasilitas yang di rencanakan kepada mitra. Metode yang diterapkan dijelaskan sebagai berikut:

- a) Persiapan pra kegiatan dengan melakukan survey. Survey lapangan ini bertujuan untuk mengetahui aspek-aspek penting dalam mengevaluasi masalah dan kebutuhan mitra. Survey atau lengkapnya self-administered survey adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu. Dengan bantuan dari Pengelola pantai, tim dapat memperoleh informasi mengenai fasilitas umum yang sudah dan belum tersedia di lokasi pengabdian.

- b) Sosialisasi awal terkait dengan permasalahan yang dialami mitra terkait maksimalisasi potensi pariwisata dengan pemberian fasilitas yang baru di Pantai Mangrove Serdang Bedagai.
- c) Pembaharuan fasilitas yang sudah ada dengan menambah nilai kenyamanan dan estetika pada di Pantai Mangrove Serdang Bedagai.
- d) Memberikan fasilitas tambahan baru yang mendukung maksimalisasi potensi pariwisata di Pantai Mangrove Serdang Bedagai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pariwisata memiliki dampak yang signifikan pada perekonomian. Industri pariwisata dapat menjadi mesin penggerak pertumbuhan ekonomi (Andajani, 2017), aktivitasnya menciptakan lapangan kerja, dan memberikan sumber pendapatan yang penting bagi masyarakat. Demikian halnya dengan pantai mangrove, selain menjadi wahana edukasi yang membantu pengunjung mengetahui tentang pentingnya pelestarian hutan bakau dan ekosistem pantai, lokasi ini memiliki potensi pariwisata yang unik dan menarik (Purwanti et al. 2020).



Gambar 1. Lokasi Pantai Mangrove Serdang Bedagai

Tim pengabdian telah melakukan pra-survey untuk mengidentifikasi permasalahan mitra dan kemudian mempersiapkan peralatan yang diyakini akan berguna untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di pantai mangrove, adapun peralatan dan fasilitas yang dimaksud adalah Bean bag warna warna yang ditempatkan di lokasi pantai setelah jembatan, Payung pantai dan meja kecil sebagai pelengkap, Lampu LED yang dipasang di sepanjang jembatan penghubung pantai dan satu set Ayunan Kayu yang telah di rakit dan di pasang di sekitar pantai mangrove.



Gambar 2. Fasilitas Penunjang Pariwisata

Dari kegiatan ini diharapkan dapat melibatkan masyarakat setempat dalam proses

perawatan dan pengelolaan kawasan dan peralatan yang telah diberikan, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar secara inklusif dan menyeluruh. Warga Kampung Nipah, Sei Nagalawan aktif dalam menjaga kebersihan pantai dan menjalankan program penanaman mangrove. Mereka memiliki peran penting dalam menjaga dan mengembangkan tempat ini menjadi tujuan wisata yang berkelanjutan.

## PENUTUP

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa ini telah terlaksana dan mendapat tanggapan yang baik dari masyarakat dan mitra di pantai mangrove Kampung Nipah. Poin penting dari kegiatan ini diantaranya:

1. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Mangrove Serdang Bedagai semakin meningkat seiring dengan adanya penambahan fasilitas.
2. Meningkatkan kenyamanan dan estetika di Pantai Mangrove Serdang Bedagai.
3. Para pengunjung di Pantai Mangrove Serdang Bedagai telah dapat memanfaatkan fasilitas yang instagramable seperti *bean bag*, ayunan dan payung berwarna.
4. Pantai Mangrove Serdang Bedagai ini dapat membentuk usaha yang lebih produktif dan dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat sekitaran desa Sei Nagalawan.

Saran bagi pengelola pantai dan masyarakat yaitu perlu perhatian dan kesadaran dari masyarakat sekitar agar keadaan Pantai Mangrove Serdang Bedagai ini dapat terjaga dan bisa dimanfaatkan dalam jangka waktu yang lebih lama. Fasilitas-fasilitas di Pantai Mangrove Serdang Bedagai juga dijaga dan diperbaharui secara berkala, sehingga nilai kenyamanan dan estetika yang diperoleh para pengunjung dapat bertahan dan semakin dinikmati.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada tim Pengabdian Masyarakat Universitas Sumatera Utara yang telah bekerja keras dalam menyelenggarakan kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan lancar, dan terutama kepada Universitas Sumatera Utara melalui Lembaga Pengabdian Masyarakat yang telah membiayai kegiatan pengabdian ini, serta kepada mitra yaitu pengelola Pantai Mangrove dan masyarakat telah kooperatif selama kegiatan berlangsung dan berkenan bekerjasama dalam penyelenggaraan pengabdian masyarakat ini.

## REFERENSI

- Andajani, K. (2017). Pengembangan industri pariwisata dan ketahanan ekonomi nasional. In Seminar Nasional & Call For Paper, FEB Unikama "Peningkatan Ketahanan Ekonomi Nasional Dalam Rangka Menghadapi Persaingan Global" Malang (pp. 52-65).
- Fajriah, S. D., & Mussadun, M. (2014). Pengembangan sarana dan prasarana untuk mendukung pariwisata pantai yang berkelanjutan (studi kasus: kawasan pesisir pantai Wonokerto kabupaten Pekalongan). *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 10(2), 218-233.
- Ginting, Elisa Hestita (2017). Kecerdasan Ekologis Siswa Dan Masyarakat Di Pantai Timur Kabupaten Serdang Bedagai Terhadap Ekosistem Mangrove. Universitas Negeri Medan: Digital Repository
- Harahap, R. 2011. Keanekaragaman Vegetasi dan Perhitungan Karbon Tersimpan pada Vegetasi Mangrove di Hutan Mangrove Kuala Indah Kabupaten Batu Bara. Tesis. Sekolah Pasca Sarjana, USU. Medan
- Joandani, Khen Gea. 2019. Kajian Potensi Pengembangan Ekowisata Sebagai Upaya Konserfasi Mangrove, *Journal of Marine Research*, Semarang
- Lee, C. C., & Chang, C. P. (2008). Energy consumption and economic growth in Asian economies: a more comprehensive analysis using panel data. *Resource and energy Economics*, 30(1), 50-65.
- Prasetya, Ardi N. 2012. Struktur Komunitas Mangrove di Daerah Wonorejo Pantai Timur Surabaya. Universitas Airlangga: Repository Unair

- Purwanti, P., Utomo, T., Indrayani, E., & Fattah, M. (2020). Peran Perguruan Tinggi Dalam Penguatan Pengelolaan Wisata Edukasi “Mangrove Pancer Cengkong” Kabupaten Trenggalek. *Journal of Innovation and Applied Technology*, 6(1), 954-959.
- Siagian, M., Basyuni, M., & Leidonald, R. (2015). Kajian strategi pengembangan ekowisata mangrove di Pesisir Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara. *Aquacoastmarine*, 7(2), 11
- Sumiyati, S., & Murdiyanto, L. (2018). Strategi komunikasi pemasaran pariwisata untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di Pantai Suwuk Kabupaten Kebumen. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 17(2), 171-180.